

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN
(Studi Pengelolaan Dana BOS pada SMP Di Kota Medan)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Hadyan Ramadhan
NPM : 1905170316
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Sektor Publik

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Maret 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HADYAN RAMADHAN
N P M : 1905170316
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tugas Akhir : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI PENGELOLAAN DANA BOS PADA SMP DI KOTA MEDAN)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Penguji II

(PANDAPOTAN RITONGA S.E., M.Si)

Pembimbing

(DR, EKA NURMALA SARI S.E., M.Si., Ak., CA)

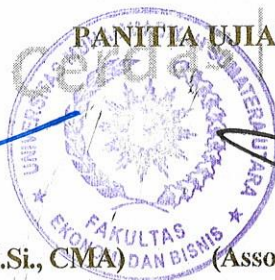
PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HADYAN RAMADHAN
N P M : 1905170316
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
**Judul Skripsi : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANPARANSI
TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN (STUDI
PENGELOLAAN DANA BOS PADA SMP DI KOTA MEDAN)**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.**

Medan,

2025

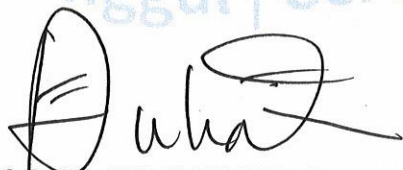
Pembimbing Skripsi



(Dr. EKA NURMALA SARI S.E., M.Si, Ak,CA)

**Diketahui/Disetujui
oleh:**

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

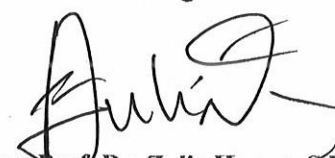
BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : HADYAN RAMADHAN
N.P.M : 1905170316
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Nama Dosen Pembimbing : Dr Eka Nurmala Sari SE.,M.Si, Ak,CA
Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan (Studi Pengelolaan Dana BOS Pada SMP Di Kota Medan)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	—		
Bab 2	—		
Bab 3	—		
Bab 4	Rapikan lagi tabel	12 25	3/
Bab 5	—		
Daftar Pustaka	tanbah sken lagi	12 28	3/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace sidang skripsi		

Medan, 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Dr. Eka Nurmala Sari SE., M.Si, Ak, CA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HADYAN RAMADHAN
NPM : 1905170316
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan (Studi Pengelolaan Dana Bos Pada SMP Di Kota Medan)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2025

Yang membuat pernyataan



HADYAN RAMADHAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum WarahmatullahWabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat berangkaikan salam kepada junjungan nabi besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulisan serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya yang hingga akhir zaman nanti, amin ya robbal'amin.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Didalam penulisan tugas akhir ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada SMP di Kota Medan”**.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah ada henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, yang selalu memberikan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kedua orang tua penulis, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta memberikan bimbingan, nasehat, dan doa sehingga penulis berhasil menyusun tugas akhir dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. H. Januri., S.E., MM.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof, Dr. Zulia Hanum., S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr.Eka Nurmala sari SE., M.Si, Ak,CA selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan masukan dan bantuan dengan hati yang ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pendidikan dan pengarahan selama dibangku perkuliahan.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan hati yang terbuka serta pemikiran yang ideal penulis terima. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap tugas akhir ini akan menjadi salah satu dokumen penting untuk perkembangan dunia kerja dimasa yang akan datang, Aamiin

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, 2025

Penulis,

Hadyan Ramadhan
1905170316

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batsan dan Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Uraian Teoritis	10
2.1.1. Kinerja Pengelolaan keuangan.....	10
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Pengelolaan keuangan.....	10
2.1.1.2. Manfaat Kinerja Pengelolaan keuangan	11
2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengelolaan keuangan	12
2.1.1.4. Indikator Kinerja Pengelolaan keuangan	14
2.1.2. Akuntabilitas	15
2.1.2.1. Pengertian Akuntabilitas	15
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Akuntabilitas.....	16
2.1.2.3. Indikator Akuntabilitas	16
2.1.3. Transparansi	17
2.1.3.1. Pengertian Transparansi.....	17
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Transparansi.....	18
2.1.3.3. Indikator Transparansi	19
2.2. Penelitian Terdahulu	21
2.3. Kerangka Konseptual.....	24
2.4. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan Penelitian	27
3.2. Definisi Operasional	27
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.6. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data	41
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.1.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner	41
4.1.3. Demografi Responden.....	42

4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.4.1. Variabel Kinerja Pengelolaan keuangan (Y).....	45
4.1.4.2. Variabel Akuntabilitas (X1)	47
4.1.4.3. Variabel Transparansi (X2).....	49
4.1.5. Hasil Pengujian SEM PLS	52
4.1.5.1. Analisis Outer Model	52
4.1.5.2. Analisis Inner Model	56
4.2 Pembahasan.....	59
4.3.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial	59
4.3.2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Manajerial	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data pencairan dana BOS	7
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu	21
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3.2	Jadwal Rencana Penelitian	30
Tabel 3.3	Skala Likert.....	31
Tabel 3.4	<i>Heretroit-Monotrait Ratio</i> (HTMT)	32
Tabel 3.5	<i>Outer Loading</i>	33
Tabel 3.6	Uji Instrumen Construct reliability	34
Tabel 4.1	Data Distribusi Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Lama Bekerja	43
Tabel 4.5	Skala Interval	45
Tabel 4.6	Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Pengelolaan keuangan (Y)....	45
Tabel 4.7	Skor Angket Untuk Variabel Akuntabilitas (X1)	47
Tabel 4.8	Skor Angket Untuk Variabel Transparansi (X2)	50
Tabel 4.9	Cross loading	54
Tabel 4.10	Average Variant Extracted	55
Tabel 4.11	Composite Reliability	56
Tabel 4.12	Cronbachs Alpha	56
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.14	Hipotesis Pengaruh Langsung	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 3.1	Persamaan Struktural.....	47
Gambar 4.1	Diagram Deskriptif Kinerja Pengelolaan keuangan	47
Gambar 4.2	Diagram Deskriptif Akuntabilitas	49
Gambar 4.3	Diagram Deskriptif Transparansi	52
Gambar 4.4	Pengujian Hipotesis.....	53

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari, 2019).

Tujuan pengukuran kinerja pengelolaan keuangan yakni laporan operasi kegiatan pemerintahan guna menilai kinerja keuangan organisasi terkait efisiensi dan efektifitas juga mengawasi biaya aktual jika dibanding biaya dalam rencana anggaran. Dalam meningkatkan akuntabilitas serta kualitas pengambilan keputusan digunakan alat manajemen berupa pengukuran kinerja (Lestari et al., 2020).

Kinerja Pengelolaan keuangan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu sekolah. Perkembangan sekolah yang baik dapat dilihat dari segi pengelolaan keuangan, yang memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan suatu sekolah. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola keuangan tetapi juga memerlukan dana yang memadai (Dahrani et al., 2022).

Adapun indikator kinerja pengelolaan keuangan diantaranya pertama, penggunaan dana yaitu cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki, kemudian kedua, penentuan sumber dana, yaitu Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur (Zulia Hanum et al., 2021). Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat

dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola. Dan ketiga, Manajemen risiko yaitu Seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Bisanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi (Ardila & Christiana, 2020).

Data di lapangan yang ditemukan oleh peneliti mengenai bagaimana transparansi dan akuntabilitas yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekolah menunjukkan bahwa salah satu sekolah SMP di Kota Medan telah melaksanakan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan efektif, hal ini ditunjukkan dengan pemanfaatan media baik Online maupun Offline yang telah digunakan sebagai sarana pelaporan hasil kinerja khususnya bidang keuangan berupa pengelolaan dana BOS. Dari data yang ditemukan oleh peneliti, bentuk transparansi yang dilakukan sekolah dapat dilihat dari adanya keterlibatan komite sekolah, staf guru selain komponen penting seperti halnya kepala sekolah, bendahara, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Selain itu juga ada media papan pengumuman yang menjelaskan keluar masuknya dana yang telah digunakan sekolah untuk operasional sekolah. Tidak hanya itu, akuntabilitas yang ditunjukkan oleh sekolah dilakukan dengan adanya pelaporan rekapitulasi penggunaan dana BOS.

Dana BOS dikelola melalui beberapa kegiatan antara lain perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan perencanaan. Namun pengelolaan keuangan dana BOS tidak

menutup kemungkinan masih mendapatkan masalah dalam keefektifan dalam menjalankan sistem pengelolaan dana BOS sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan dana BOS, penganggaran, dan perencanaan dana BOS. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan diantaranya adalah akuntabilitas dan transparansi (Chandra, 2021).

Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil kinerjanya.”(Damin & Mustaqim, 2021). Akuntabilitas menjadi indikator penting atas kemampuan pemerintahan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat dan menjadi salah satu parameter dari kuat lemahnya partisipasi masyarakat. Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diartikan sebagai kewajiban pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan pemerintahan di daerah dalam rangka otonomi daerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Putri & Lestari, 2019) mendefinisikan Akuntabilitas adalah standar dan prosedur yang digunakan oleh pemerintah untuk mempertanggungjawabkan tindakannya kepada pemilik mandat atau rakyat. Sedangkan transparansi adalah sistem informasi yang dikembangkan sehingga memungkinkan masyarakat dapat mengakses berbagai informasi mengenai pengelolaan keuangan (Z Hanum et al., 2021).

Manfaat Akuntabilitas bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, pertanggungjawaban sekolah kepada negara seperti halnya dalam penyampaian kinerja pengelolaan keuangan diperlukan akuntabilitas untuk mengetahui tingkat pertanggung jawaban sekolah kepada negara dan

masyarakat. Dimana untuk menghindari terjadinya penyelewengan seperti korupsi, Akuntabilitas untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik juga diperlukan adanya unsur Transparansi.

Adapun Indikator akuntabilitas mengacu pada pertama, Standar operasional pengelolaan anggaran yaitu penetapan kriteria untuk mengukur performa aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi. Dan kedua, Pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan. (Ramadhani, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), Jitmau et al., 2017), (Tamara & Konde, 2016) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Transparansi artinya dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah mengungkapkan hal-hal yang sifatnya material secara berkala kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dalam hal ini yaitu masyarakat luas sehingga prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah (Julita & Abdullah, 2020).

Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan preferensi publik. mendefinisikan transparansi sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi

tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai (Julita & Abdullah, 2020).

Transparansi sebagai penyediaan informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai (Lombo et al., 2022). Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa transparansi tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, namun harus disertai dengan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut

Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan. Dan adapun indikator transparansi adalah Kualitas informasi pengelolaan anggaran dan Kebebasan arus informasi

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihombing & Arsani, 2020) (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), Jitmau et al., 2017) dan (Tamara & Konde, 2016) menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan

Transparansi berarti keterbukaan, keterbukaan ini yang dilakukan oleh sekolah dengan cara mengikutsertakan komite sekolah selaku komponen eksternal sekolah dalam setiap penyusunan RKAS sekolah. Pihak komite sekolah bukan hanya sebagai pihak yang mengawasi melainkan pihak yang ikut menyumbangkan ide-ide dan gagasan baru terhadap setiap program sekolah. Transparansi ini didukung dengan adanya akuntabilitas yang dilakukan sekolah dalam hal pelaporan kepada masyarakat. Data lain yang ditemukan oleh peneliti ialah berupa kendala yang harus dihadapi oleh sekolah seperti halnya

keterlambatan pencairan BOS menjadi salah satu hambatan yang ditemui oleh setiap sekolah. Keterlambatan ini sebenarnya sudah dinyatakan dalam Petunjuk Teknis BOS yang mana dana BOS akan dicairkan pada periode Triwulanan dengan ketentuan pada bulan terakhir periode tersebut. Seperti contoh, periode triwulan I yakni bulan Januari hingga Maret, maka Dana BOS akan dicairkan pada bulan akhir yaitu bulan maret. Hal ini lantas menjadi hambatan sekolah, seperti diketahui bahwa belanja pegawai tidak tetap harus dibayarkan setiap bulannya sedangkan dana BOS tersebut dicairkan pada bulan terakhir periode Triwulan. Hasil wawancara singkat peneliti dengan Kepala Sekolah salah satu sekolah SMP di Kota Medan menjelaskan bahwa strategi yang digunakan sekolah dalam menghadapi kendala tersebut adalah dengan membuat Skala Prioritas yang mana hal tersebut juga dijelaskan dalam pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimana sekolah dipercaya mengatur pengelolaannya sendiri. Skala Prioritas tersebut digunakan oleh sekolah dalam menentukan tingkat urgensi dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Proses pelaporan tersebut dilakukan oleh sekolah dengan memanfaatkan momen penting seperti perkumpulan walimurid ataupun rapat pengambilan raport dan rapat-rapat lainnya. Tujuan daripada adanya transparansi dan akuntabilitas dimaksudkan untuk menarik simpati dari masyarakat, simpati tersebut berupa partisipasi masyarakat dalam semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Tujuan tersebut juga disampaikan oleh Suzuki (2012) yang menyebutkan bahwa tujuan akuntabilitas ialah pertanggungjawaban keuangan untuk menarik partisipasi orang tua peserta didik. Dan Andrianto (2007) dalam salah satu manfaatnya menyebutkan bahwa transparansi digunakan untuk meningkatka

kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengukur kinerja lembaga

Adapun data Pencairan Dana Bos di SMP Muhammadiyah 5 Medan tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Pencairan Dana Bos SMP Muhammadiyah 5 Tahun 2022

No	8 standar	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Jumlah
1	Pengembangan Kompetensi Lulusan	4.400.000	2.200.000	3.300.000	9.900.000
2	Pengembangan Standar Isi	18.597.000	32.275.000	25.106.000	75.978.000
3	Pengembangan Standar Proses	1.910.000	55.270.000	5.002.000	62.182.000
4	Pengembangan Pendidik dan tenaga Kependidikan	0	0	0	0
5	Pengembangan Sarana dan Prasarana	6.000.000	13.000.000	11.440.000	30.440.000
6	Pengembangan Standar pengelolaan	0	0	6.600.000	6.600.000
7	Pengembangan pembiayaan	1.800.000	3.000.000	1.956.000	6.756.000
8	Pengembangan dan Implementasi Sistem penilaian	0	0	0	
		32.707.000	105.745.000	53.404.000	191.856.000

Sumber : Data Sekolah (diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari 8 (delapan) standar yang telah ditetapkan menunjukkan bahwasannya ada 2 standar yang memiliki keterserapan dana dengan nilai 0 (nol), hal ini berada pada standar pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dan juga pengembangan dan implementasi penilaian. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa fenomena terkait pengelolaan dana BOS masih terkendala kepada kebijakan dari unsur-unsur terkait, dimana di sekolah swasta memiliki ketua yayasan yang juga

memiliki kebijakan sendiri sehingga harus ada sinergi antara sekolah dan yayasan, dan yang terjadi pada sekolah swasta seringkali ada permasalahan komunikasi dan koordinasi yang kurang baik dalam hal pengelolaan keuangan dana BOS, sehingga diperlukan akuntabilitas dan transparansi yang lebih jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada SMP di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah bahwa :

1. Keterserapan pengelolaan keuangan dana BOS yang belum maksimal
2. Adanya permasalahan dalam koordinasi dan komunikasi antara pihak sekolah dan yayasan dalam pengelolaan dana BOS

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

- a. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SMP di Kota Medan ?
- b. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SMP di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SMP di Kota Medan ?
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SMP di Kota Medan ?

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Akuntabilitas dan tranparansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SMP di Kota Medan.

- b. Manfaat Bagi SMP di Kota Medan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan.

- c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Kinerja Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Menurut Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa : “Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis”.

Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama untuk memperbaiki kinerja pemerintah, ukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan publik. Kedua untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan

keputusan. Ketiga untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan Sinambela et al., (2018) Kemudian dilanjutkan dengan jurnal Yushita (2017) pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kinerja pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

2.1.1.2. Manfaat Kinerja Pengelolaan Keuangan

Terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama manajemen uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan. Dalam praktiknya manfaat perilaku pengelolaan keuangan terbagi menjadi tiga hal utama yaitu : (Gunawan et al., 2020):

- a. Konsumsi, yakni pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).

- b. Tabungan, yaitu bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- c. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Dengan perilaku manajemen keuangan individu dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu (Pulungan, 2017).

Kegagalan dalam mengelola keuangan individu dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang tersebut tapi juga bagi perusahaan. Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain. Dalam beberapa studi manajemen keuangan didefinisikan sebagai seperangkat perilaku mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hal-hal yang terlibat dalam bidang tunai, kredit, investasi, asuransi dan pensiun, dan perencanaan perumahan. Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan arus kas, kredit, tabungan dan manajemen investasi (Yushita, 2017).

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan

Menurut Ida & Dwinta (2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan keuangan

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

2) Pengalaman keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

3) Sikap keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan mereka.

4) Tingkat pendidikan

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan.

Selanjutnya Menurut Gunawan et al., (2020) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

- 1) *financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
- 2) *subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
- 3) *materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.

- 4) *impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita

2.1.1.4. Indikator Kinerja Pengelolaan Keuangan

Menurut Warsono (2010) adapun indikator kinerja pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2) Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3) Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (*proteksi*) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Bisanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi.

Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4) Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini.

2.1.2. Akuntabilitas

2.1.2.1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI dalam Fathah (2017) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban, Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas (Sari & Yusnaini, 2015). Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak yang diberi kepercayaan oleh stakeholders dimana nantinya akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fajar, 2020). Sementara itu menurut Garung & Ga (2020) akuntabilitas merupakan suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai segala aktivitas dan kinerja yang telah dilakukan oleh suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa referensi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

Akuntabilitas adalah kinerja aparat pemerintah desa dari perencanaan hingga pengawasan. Segala aktivitas yang dikerjakan dengan dibiayai dengan anggaran wajib dipertanggungjawabkan kepada yang berkepentingan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Akuntabilitas

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu (Mardiasmo et al., 2008) :

1. Akuntabilitas Vertikal

Pertanggungjawaban Vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR.

2. Akuntabilitas Horizontal

Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas dan implementasi pengelolaan Dana Desa mengarahkan aparat desa untuk mengikuti tahapan sistematis dalam pengelolaan dana desa, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

2.1.2.3. Indikator Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas mengacu pada yaitu (Ramadhani, 2021):

1. Standar operasional pengelolaan anggaran.

SOP merupakan penetapan kriteria untuk mengukur performa aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi.

2. Pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan.

Usaha imperative untuk membuat para aparat pemerintahan mampu bertanggung jawab untuk setiap perilaku pemerintahan dan responsif kepada entitas darimana mereka memperoleh kewenangan. Selanjutnya menurut menurut Krina (2003, hal. 11) adalah sebagai berikut :

1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.
2. Membuat suatu keputusan yang sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, sesuai prinsip administrasi yang benar.
3. Akurasi dan kelengkapan informasi.
4. Penjelasan sasaran kebijakan yang diambil dan dikomunikasikan.
5. Kelayakan dan konsistensi.
6. Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan.

Solihin (2007) mengemukakan bahwa indikator minimum akuntabilitas adalah sebagai berikut : 1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan 2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan 3. Adanya output dan outcome yang terukur

2.1.3. Transparansi

2.1.3.1. Pengertian Transparansi

Menurut Garung & Ga (2020) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses

pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Sementara itu Ramadhani (2021) menyatakan transparansi sebagai prinsip membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah (Rahman et al., 2016).

Definisi dari beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan pemerintah kepada masyarakat untuk mengakses berbagai informasi tentang pengelolaan dana desa.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Transparansi

Transparansi memiliki prinsip setiap tindakan yang dilakukan oleh pelaksana harus terbuka serta harus bersedia menerima setiap masukan dan juga kritikan serta mampu mempertanggungjawabkannya. Mardiasmo et al., (2008) menyatakan manfaat transparansi yaitu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan integritas suatu organisasi dan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengguna informasi.

Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan. Sedangkan tujuan transparansi yang dapat dirasakan oleh stakeholders dan lembaga adalah:

1. Mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.

2. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
3. Mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap pilihan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.
4. Membangun dan meningkatkan kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan transparansi dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana, mencegah ketidakpercayaan publik dan tercapainya tujuan.

2.1.3.3. Indikator Transparan

Indikator transparansi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada (Harjono & Zulkarnaen, 2017) yang diukur dalam dimensi keterbukaan sehingga dapat diawasi dan diketahui, indikatornya :

1. Kualitas informasi pengelolaan anggaran

Menyediakan informasi tentang biaya, target dan performansi dari pelayanan publik, dan prosedur-prosedur untuk mengeluh dan mengadu.

2. Kebebasan arus informasi.

Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu (*accurate & timely*) tentang kebijakan ekonomi dan pemerintahan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Krina (2003) menekankan pada dua aspek mengenai dimensi transparansi, yaitu:

1. Komunikasi publik oleh pemerintah
2. Hak masyarakat terhadap akses informasi.

Selanjutnya Krina (2003) mengemukakan bahwa indikator dari

transparansi adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan informasi yang jelas tentang tanggung jawab.
2. Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan membayar uang suap.
3. Kemudahan akses Informasi.
4. Meningkatkan arus informasi melalui kerja sama dengan media massa dan lembaga non pemerintah.

Kristianten (2006) menyebutkan bahwa transparansi dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu :

1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen
2. Kejelasan dan kelengkapan informasi
3. Keterbukaan proses
4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI DAN TAHUN TERBIT	JUDUL, NAMA JURNAL, HALAMAN, WEB	HASIL PENELITIAN
1	(Arifani et al., 2018)	- Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money	Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi kinerja anggaran berdasarkan value for money, artinya semakin tinggi akuntabilitas, maka kinerja

		- Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah - Volume 13, Nomor 1	anggaran akan semakin tinggi. Sementara itu, transparansi mempengaruhi kinerja anggaran: pendekatan nilai uang, ini berarti semakin tinggi tingkat transparansi, semakin tinggi kinerja anggaran. Pengawasan mempengaruhi kinerja anggaran berdasarkan nilai untuk uang. Artinya dengan peningkatan pengawasan maka kinerja anggaran akan meningkat pula
2	(Gusti et al., 2022)	- Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Publik Di Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung Tahun 2018-2020 - JURNALKU - Volume 2 No.3	Pengelolaan Keuangan Daerah dikelola secara tertib, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang belum optimal berdampak pada rendahnya akuntabilitas target program yang dilaksanakan. Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah yang tidak optimal, yang kemudian berdampak pada akuntabilitas pelaksanaan target program tahun 2018-2020.
3	(Arifin et al., 2020)	- Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Fairness Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Pemanfaatan Accounting Information Sytem Sebagai Pemoderasi - Jurusan Akuntansi, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar - jurnal Islamic Accounting and Finance Review - Volume 1 Nomor 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan fairness berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah. Analisis variabel moderating dengan pendekatan uji interaksil menunjukkan bahwa pemanfaatan accounting system mampu memoderasi hipotesis akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja instansi pemerintah, namun pemanfaatan accounting system tidak memoderasi fairness terhadap kinerja instansi pemerintah.
4	(Defitri, 2022)	- Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas Dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawasan Pengelolaan

		Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah - Jurnal Ekonomia - Vol 12, No. 1 - Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin	Keuangan daerah dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, sedangkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, kemudian Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.
5	(Sihombing & Arsani, 2020)	- Pengaruh Transparansi, LKPD dan PAD Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah - Jurnal Ecodemica - Vol. 4 No. 2	Hasil penelitian menemukan bahwa baik secara simultan maupun parsial Transparansi, Regional Laporan Keuangan Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Artinya peningkatan di transparansi, laporan keuangan pemerintah daerah dan pendapatan daerah akan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan pendapatan asli daerah, khususnya di bidang anggaran transparansi, karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah
6	(Jitmau et al., 2017)	- Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah	Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah, yang secara langsung memberikan wewenang

		(Studi Empiris Di Kabupaten Sorong) - PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi	yang lebih luas kepada daerah untuk membangun daerahnya dan pelayanan yang lebih optimal kepada 280 masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, dituntut adanya perubahan sistem nilai dan budaya kerja yang senantiasa dapat mengakomodasikan kebutuhan yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat dengan prinsip-prinsip demokratisasi, pemerataan dan keadilan.
7	(Tamara & Konde, 2016)	- Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi publik terhadap mekanisme pengelolaan keuangan - Vol. 1 (1) - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia. - http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/issue/view/55	Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel akuntabilitas publik dan transparansi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
8	(Edowati et al., 2021)	- Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kaerah Deiyai - Halaman: 87-96 - Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa - Indonesian Journal of Business and Management	penelitian dapat diketahui bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Deiyai. Dengan kata lain semakin tinggi akuntabilitas maka kinerja pemerintah daerah Kabupaten Deiyai akan semakin meningkat pula. Kemudian dari hasil persamaan regresi atas transparansi dengan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Deiyai, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemerintah daerah Kabupaten Deiyai, dimana semakin transparansi pengelolaan keuangan daerah maka kinerja pemerintah daerah Kabupaten Deiyai akan semakin meningkat..

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban, Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas .

Akuntabilitas dapat berarti pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR. pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas dan implementasi pengelolaan Dana Desa mengarahkan aparat desa untuk mengikuti tahapan sistematis dalam pengelolaan dana desa, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Ketika sebuah sekolah memiliki sistem perencanaan keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan maka akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya, karena unsur-unsur keuangan telah direncanakan dan dapat diawasi dari awal dana belum diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), (Jitmau et al., 2017), (Tamara & Konde, 2016) dan (Sinambela et al., 2018) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

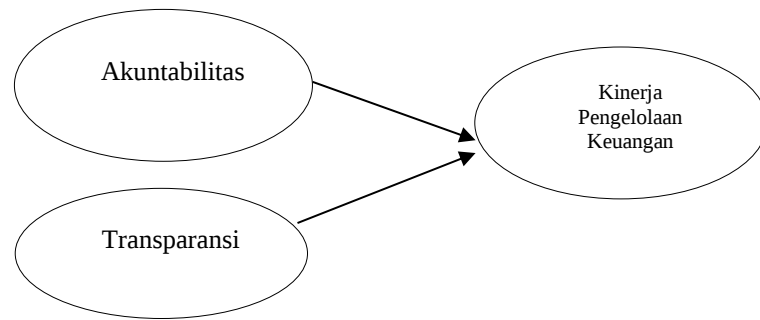
Transparansi sebagai prinsip membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya

Transparansi memiliki prinsip setiap tindakan yang dilakukan oleh pelaksana harus terbuka serta harus bersedia menerima setiap masukan dan juga kritikan serta mampu mempertanggungjawabkannya. Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan.

Ketika sebuah sekolah memiliki sistem transparansi maka unsur-unsur yang terkait dalam proses pengelolaan keuangan atau dalam hal ini dana BOS, maka akan memberikan prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam pelaksanaannya sehingga akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihombing & Arsani, 2020) (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), Jitmau et al., 2017) dan (Tamara & Konde, 2016) didapatkan hasil penelitian bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan

Berdasarkan uraian teori di atas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan
2. Ada pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan yaitu metode asosatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2016) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”..

3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan defenisi yang diberikan bagi variabel dengan cara memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variable tersebut dapat diukur.

Adapun defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban, Akuntabilitas adalah hal yang

penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas. Adapun indikator yang digunakan 1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan. 2. Membuat suatu keputusan yang sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, sesuai prinsip administrasi yang benar. 3. Akurasi dan kelengkapan informasi. 4. Penjelasan sasaran kebijakan yang diambil dan dikomunikasikan.

2. Transparansi

transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pengelolaan keuangan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Adapun indikatornya adalah 1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen 2. Kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Keterbukaan proses 4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi

3. Kinerja Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Adapun indikator yang digunakan Penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan masa depan.

Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator variabel	Skala Pengukuran
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis	1. Penggunaan dana, 2. penentuan sumber dana, 3. manajemen resiko dan 4. perencanaan masa depan	Ordinal
Akuntabilitas (X ₁)	kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban.	1. Keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan. 2. Membuat suatu keputusan yang sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, sesuai prinsip administrasi yang benar. 3. Akurasi dan kelengkapan informasi. 4. Penjelasan sasaran kebijakan yang diambil dan dikomunikasikan.	Ordinal
Transparansi (X ₂)	prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pengelolaan keuangan.	1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen 2. Kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Keterbukaan proses 4. Kerangka regulasi yang menjamin transparansi	Ordinal

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa SMP di Kota Medan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2024.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Penyusunan Proposal																
3	Seminar Proposal																
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis Data																
6	Menyusun Laporan																
7	Sidang Meja Hijau																

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan pengaruh antar variabel penelitian, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, dimana sumber data primer merupakan sumber data langsung yang didapatkan oleh peneliti dari narasumber di lapangan.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP yang berada di Kota Medan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *sampling/judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Pertama berada di Kota Medan
2. SMP yang bersedia menjadi marasumber

Dalam hal ini sampel sebanyak 15 (Lima belas) sekolah, dengan responden di setiap sekolah terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Operator Sekolah, sehingga total responden menjadi $15 \times 3 = 45$ responden.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questioner*) yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan	Bobot
- Sangat Baik	5
- Baik	4
- Kurang Baik	3
- Tidak Baik	2
- Sangat Tidak Baik	1

Untuk menguji apakah instrumen yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka perlu diuji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas

dan uji reliabilitas, pengujian ini dilakukan kepada 30 responden.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiono, 2016) Valid berarti instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,361$ (nilai product momen untuk 30 responden dengan taraf signifikan 5%) maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji validitas yang diuji pada responden dari kepala desa dan sekretaris desa yang ada di asahan, dengan jumlah 30 responden.

Tabel 3.4
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)	1	0.884	0,361	valid
	2	0.812	0,361	valid
	3	0.930	0,361	valid
	4	0.897	0,361	valid
	5	0.923	0,361	valid

	6	0.941	0,361	valid
	7	0.938	0,361	valid
	8	0.798	0,361	valid
Akuntabilitas (X1)	1	0.943	0,361	valid
	2	0.947	0,361	valid
	3	0.944	0,361	valid
	4	0.873	0,361	valid
	5	0.904	0,361	valid
	6	0.834	0,361	valid
	7	0.789	0,361	valid
	8	0.880	0,361	valid
Transparansi (X2)	1	0.902	0,361	valid
	2	0.926	0,361	valid
	3	0.902	0,361	valid
	4	0.918	0,361	valid
	5	0.922	0,361	valid
	6	0.809	0,361	valid
	7	0.784	0,361	valid
	8	0.821	0,361	valid

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai dari setiap item pernyataan seluruh variabel $> 0,361$ dan hal ini dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dinyatakan valid sehingga seluruh butir pertanyaan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya ke seluruh sampel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai

Alpha Cronbach. hasil peneitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

Apabila korelasi *pearson product moment* 0,4 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,4 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Tabel 3.6.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0,974	0,4	Reliabel
Akuntabilitas	0,961		Reliabel
Transparansi	0,953		Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai dari variabel Kinerja pengelolaan keuangan sebesar 0.974, Akuntabilitas sebesar 0.961 dan Transparansi sebesar 0.953 dan keseluruhan nilai Cronbach Alpha > 0,4 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan

reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*outer model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*convergent validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*);
 - c. validitas diskriminan (*discriminant validity*)

2. Analisis model struktural (inner model), yakni

- a. Koefisien determinasi (*r-square*);
- b. *f-square*; dan
- c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

- 1. Menghasilkan *weight estimate*.
- 2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
- 3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1. Analisa Outer Model

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan *refleksif* indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

3.6.2. Analisis *Inner Model*

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi *inner model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika

t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4. Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

3.6.5. Uji Kecocokan (*Testing Fit*)

Pengujian pada *inner model* atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. *Inner model* meliputi *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai *Rsquare*, *Q-square* dan *path coefficient* (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015)

1. *R-Square Test*

Nilai *R-square* atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai *R-square* (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. *Q-Square Test*

Q-square test dalam PLS digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif. Pada penilaian *goodness of fit* bisa diketahui melalui nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-Square*) pada analisis regresi, di mana semakin tinggi *R-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2012):

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Keterangan :

$R_1^2 R_2^2 \dots R_p^2$: *R-square* variabel endogen dalam model Interpretasi

Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur. (mirip dengan R^2 pada regresi).

Q^2 : koefisien determinasi total pada analisis jalur.

3. *Path Coefficient Test.*

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika *path coefficient* pada level 0,050.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Medan merupakan salah satu dari 25 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265.10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur. Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli. Mengenai kesejahteraan masyarakat di Kota Medan ini pada umumnya sudah terlihat memadai, hal ini dapat diukur melalui tersedianya beberapa sarana dan fasilitas seperti rumah ibadah, rumah sakit dan sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada SMP di Kota Medan, adapun jumlah sekolah yang menjadi sampel yaitu sebanyak 15 SMP se Kota Medan, dengan mengambil responden kepala sekolah, bendahara dan operator sekolah.

4.1.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan kepala sekolah, bendahara dan operator sekolah. maka diperoleh 45 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket kepada 45 responden, artinya seluruh kuesioner yang disebar dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner :

Tabel 4.1.
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	45
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	45
3	Jumlah Kuesioner rusak/cacat	0
4	Jumlah Kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis data	45
Respon rate = $45/45 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		45

Sumber : Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebar kepada responden sebanyak 45 kuesioner, dan semua kuesioner tersebut dikembalikan dan terisi dengan baik. Oleh karena itu data yang bisa diperoleh sebanyak 45 dengan presentase 100%.

4.1.3. Demografi Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 45 kuesioner kepada responden yang merupakan pihak sekolah, maka yang kembali dan diisi sebanyak 45 orang responden melalui penyebaran angket, penulis melakukan klasifikasi penelitian berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan pihak sekolah. Adapun demografi responden sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	19	42.2	42.2	42.2
Valid Perempuan	26	57.8	57.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya jenis kelamin terbanyak (mayoritas) dalam penelitian ini adalah perempuan dengan besaran nilai 57,8% atau sebanyak 26 orang, sedangkan laki-laki sebesar 42,2% atau sebanyak 19 orang.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA/SMK	4	8.9	8.9	8.9
S1	30	66.7	66.7	75.6
Valid S2	10	22.2	22.2	97.8
Lainnya	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya tingkat pendidikan (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang tingkat pendidikannya S1 sebesar 66,7% atau sebanyak 30 orang, tingkat pendidikan S2 sebesar 22,2% atau sebanyak 10 orang dan SMA/SMK sebesar 8,9% atau sebanyak 4 orang dan lainnya sebesar 2,2% atau 1 orang.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<1 Tahun	9	20.0	20.0	20.0
Valid 1-5 Tahun	27	60.0	60.0	80.0
>5 Tahun	9	20.0	20.0	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dideskripsi bahwasanya lama bekerja (mayoritas) menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja selama 1-5

tahun sebesar 60% atau sebanyak 27 orang, responden yang bekerja selama <1 tahun sebesar 20% atau sebanyak 9 orang, dan responden yang bekerja selama >5 tahun sebesar 20% atau sebanyak 9 orang

4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y), Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

Deskripsi hasil penelitian merupakan tanggapan responden yang mengisi kuesioner mengenai pada SMP di Kota Medan. Berikut ini akan dilihat mengenai kecenderungan jawaban responden atas masing-masing variabel penelitian. Kecenderungan jawaban responden ini dapat dilihat dari bentuk statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Analisis deskriptif tersebut dijabarkan kedalam Rentang Skala sebagai berikut:

$$RS = (m - n) / b$$

(Sugiyono, 2012).

keterangan :

rs = rentang skala

m = jumlah skor tertinggi pada skala

n = jumlah skor terendah pada skala

b = jumlah kelas atau kategori yang dibuat

Perhitungan tersebut adalah:

$$RS = (5 - 1) / 5 = 0,80$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skala Interval

Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

4.1.4.1 Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada responden yang ada di SMP di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan (Y)

Indikator	No	Pernyataan	Tanggapan						Total F	Rata-rata skor	Kategori
				SB	B	KB	TB	STB			
Penggunaan dana	1	Sekolah rutin membuat rancangan keuangan setiap bulan	F	12	27	5	1		45	4,24	Sangat Baik
			%	34,9	55,6	7,9	1,6				
			Skor	60	108	15	2				
	2	Sekolah menyusun rancangan keuangan untuk kepentingan masa depan keuangan sekolah	F	13	26	5	1		45	4,25	Sangat Baik
			%	36,5	54	7,9	1,6				
			Skor	65	104	15	2				
Penentuan Sumber Dana	3	Rancangan keuangan membantu sekolah jauh dari masalah keuangan dengan mempertimbangan sumber pemasukan.	F	14	27	4			45	4,25	Sangat Baik
			%	31,7	61,9	6,3					
			Skor	70	108	12					
	4	Sekolah rutin mencatat pembelian yang dilakukan setiap	F	14	23	6	2		45	4,13	Sangat Baik
			%	28,6	58,7	9,5	3,2	%	28,6		

Indikator	No	Pernyataan	Tanggapan						Total F	Rata-rata skor	Kategori
				SB	B	KB	TB	STB			
			Skor	70	92	18	4				
Manajemen Resiko	5	Sekolah mengetahui pengalaman pembelian efektif untuk mengontrol pengeluaran sekolah	F	11	28	5	1		45	4.25	Sangat Baik
			%	33.3%	60.3%	4.8%	1.6%				
			Skor	55	112	15	2				
	6	Sekolah selalu membayar tagihan tepat waktu.	F	12	24	4	1	1	45	4.37	Sangat Baik
			%	50.8%	39.7%	6.3%	1.6%	%			
			Skor	60	96	12	2	1			
Perencanaan Masa Depan	7	Sekolah membuat list pembayaran tagihan untuk menghindari tagihan macet.	F	11	27	4	3		45	3.97	Baik
			%	33.3%	55.6%	6.3%	4.8%				
			Skor	55	108	12	6				
	8	Sekolah selalu mencatat pengeluaran setiap bulan untuk mempermudah dalam mengevaluasi keuangan sekola	F	12	24	4	1	1	45	4.37	Sangat Baik
			%	50.8%	39.7%	6.3%	1.6%				
			Skor	60	96	12	2				
Total									29,46	Sangat Baik	
Rata-rata									4,22		

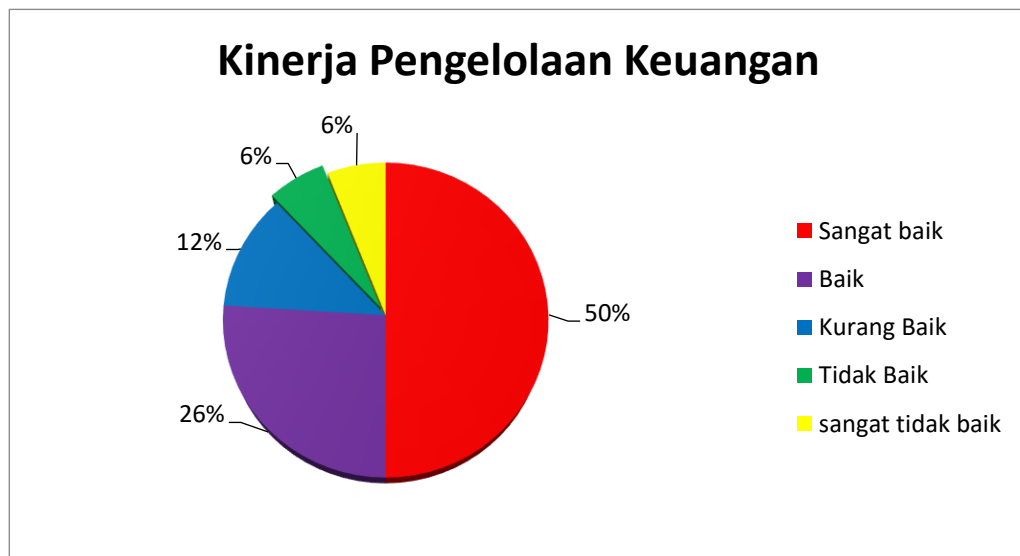
Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran.

Tanggapan responden terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan yang diukur dengan empat indikator pengukuran (Penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan masa depan) yang terbagi dalam delapan item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 4,22

yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan juga di tampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Deskriptif Kinerja Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Sekolah selalu membayar tagihan tepat waktu, dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebesar 50%, baik sebesar 26%, kurang baik sebesar 12%, tidak baik dan sangar tidak baik sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas laporan keuangan dana bos telah berjalan baik dalam hal jelas dan mudah dipahami.

4.1.4.2 Variabel Akuntabilitas (X_1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada responden yang ada di SMP di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Akuntabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Akuntabilitas (X1)

Indikator	No	Pernyataan	Tanggapan						Total F	Rata-rata skor	Kategori
				SB	B	KB	TB	STB			
Keputusan tertulis	1	Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis	F	23	16	4	1	1	45	4,37	Sangat Baik
			%	50.8%	39.7%	6.3%	1.6%				
			Skor	115	64	12	2	1			
	2	sasaran kebijakan yang telah diambil sudah jelas	F	21	15	4	3		45	3,97	Baik
			%	33.3%	25.6%	6.3%	4.8%				
			Skor	105	60	12	6				
Keputusan yang memenuhi standar	3	kebijakan sebuah program sekolah yang telah diambil sudah tepat sasaran	F	14	27	4			45	4,25	Sangat Baik
			%	31,7	61,9	6,3					
			Skor	70	108	36	12				
	4	produk-produk kebijakan yang dibuat oleh sekolah sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah	F	14	24	6	2		45	4,13	Sangat Baik
			%	28,6	58,7	9,5	3,2				
			Skor	70	96	18	4				
Akurasi dan kelengkapan informasi	5	laporan pertanggungjawaban sekolah diinformasikan melalui media massa	F	16	23	5	1		45	4,24	Sangat Baik
			%	34,9	55,6	7,9	1,6				
			Skor	80	92	15	2				
	6	Sekolah memberikan laporan pengelolaan keuangan kepada pihak-pihak terkait	F	17	22	5	1		45	4,25	Sangat Baik
			%	36,5	54	7,9	1,6				
			Skor	85	88	15	2				
Penjelasan Sasaran kebijakan	7	pengadaan barang dan jasa yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan keputusan dan mekanisme yang dibuat	F	17	24	4			45	4,25	Sangat Baik
			%	31,7	61,9	6,3					
			Skor	85	96	12					
	8	Sekolah melakukan monitoring independen mengenai pengelolaan yang sudah berjalan	F	15	26	3	1		45	4,25	Sangat Baik
			%	33.3%	60.3%	4.8%	1.6%				
			Skor	75	104	12	1				
Total									37,91	Sangat Baik	
Rata-rata									4,21		

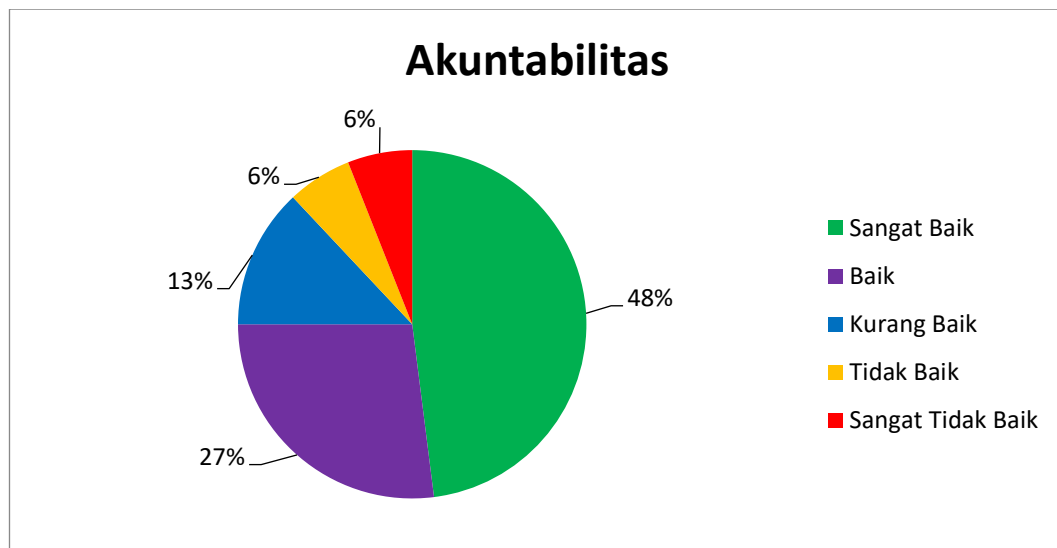
Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui rata-rata karakteristik jawaban

maupun tanggapan dari responden terhadap variabel Akuntabilitas yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran.

Tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas yang diukur dengan empat indikator pengukuran (keputusan tertulis, kepeutusan yang memenuhi standar, akurasi dan kelengkapan informasi dan penjelasan sasaran kebijakan) yang terbagi dalam delapan item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 4,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel Akuntabilitas juga di tampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram Deskriptif Akuntabilitas

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis, dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 48%, baik sebesar 27%, kurang baik sebesar 13%, tidak baik dan sangar tidak baik sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan Akuntabilitas dana bos telah berjalan

baik dalam hal keputusan tertulis.

4.1.4.3 Variabel Transparansi (X₂)

Berdasarkan penyebaran angket kepada responden yang ada di SMP di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Transparansi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Variabel Transparansial (X₂)

Indikator	No	Pernyataan	Tanggapan						Total F	Rata-rata skor	Kategori
				SB	B	KB	TB	STB			
Ketersediaan Aksesibilitas Dokumen	1	Penggunaan dana BOS dipublikasikan secara terbuka	F	11	28	3	1		45	4.25	Sangat Baik
			%	33.3 %	60.3 %	4.8 %	1.6 %				
			Skor	55	112	9	2				
	2	Pihak berkepentingan dapat mengakses penggunaan dana BOS	F	12	25	4	1	1	45	4.37	Sangat Baik
			%	50.8 %	39.7 %	6.3 %	1.6 %				
			Skor	60	100	12	2	1			
Kejelasan dan Kelengkapan informasi	3	Penyebarluasan laporan penggunaan dana BOS telah disampaikan melalui rapat sekolah.	F	12	25	7	1		45	4,24	Sangat Baik
			%	34,9	55,6	7,9	1,6				
			Skor	60	100	21	2				
	4	Terdapat akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan penyusunan laporan penggunaan dana BOS.	F	13	24	5	1		45	4,25	Sangat Baik
			%	36,5	54	7,9	1,6				
			Skor	65	96	15	2				
Keterbukaan Informasi	5	Penggunaan dana BOS disampaikan secara transparan kepada pihak berkepentingan .	F	10	29	6			45	4,25	Sangat Baik
			%	31,7	61,9	6,3					
			Skor	50	116	18					

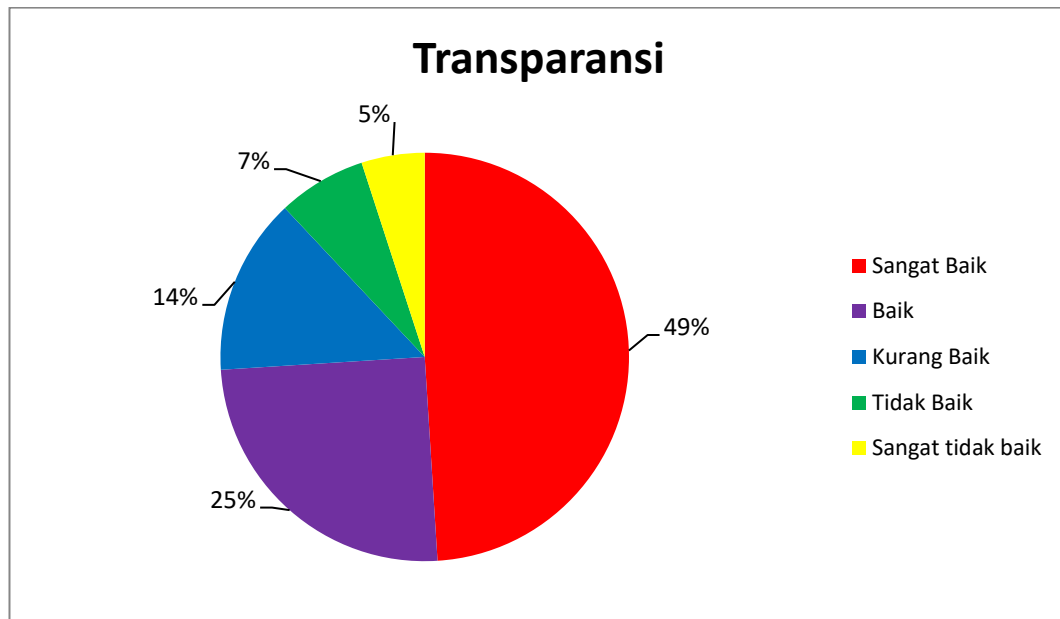
Indikator	No	Pernyataan	Tanggapan						Total F	Rata-rata skor	Kategori
				SB	B	KB	TB	STB			
	6	Adanya laporan yang jelas dan terstruktur yang dapat dibuka jika diperlukan.	F	10	39	6			45	4,25	Sangat Baik
			%	31,7	61,9	6,3					
			Skor	50	156	18					
Regulasi yang terjamin	7	Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur	F	11	27	6	3		45	4,13	Sangat Baik
			%	28,6	58,7	9,5	3,2				
			Skor	55	108	18	6				
	8	penyedian informasi tentang tanggung jawab penggunaan biaya berdasarkan peraturan	F	11	28	4	2		45	4.25	Sangat Baik
			%	33.3 %	60.3 %	4.8 %	1.6 %				
			Skor	55	112	8	2				
Total									25,49	Baik	
Rata-rata									3,64		

Data Penelitian Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel Transparansi yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran.

Tanggapan responden terhadap variabel Transparansi yang diukur dengan empat indikator pengukuran (Ketersediaan aksesibilitas dokumen, Kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan informasi dan regulasi terjamin) yang terbagi dalam tujuh item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,64 yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengujian deskriptif pada variable Transparansi juga di tampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Deskriptif Transparansi

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Pihak berkepentingan dapat mengakses penggunaan dana BOS, dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 49%, baik sebesar 25%, kurang baik sebesar 14%, tidak baik sebesar 7% dan sangat tidak baik sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan Transparansi dana bos telah berjalan baik dalam hal ketersediaan aksesibilitas dokumen.

4.1.5. Hasil Pengujian SEM PLS

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini.

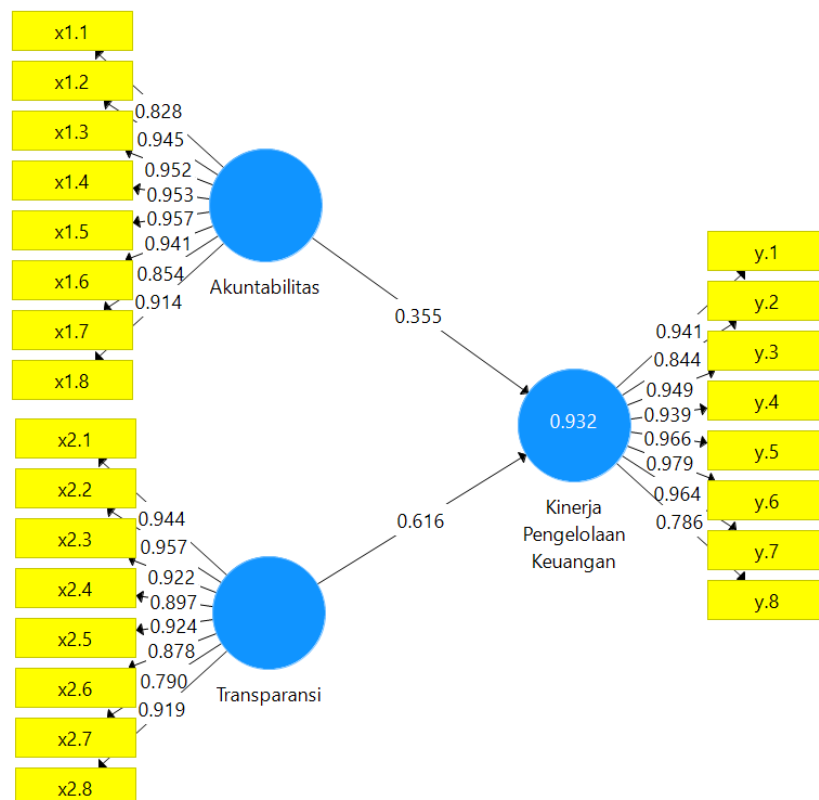
4.1.5.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan)

dari suatu variabel. Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*

1) Convergent Validity

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr, et.al, 2017).



Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis

2) *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2017). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.9
Cross Loading

	Akuntabilitas	Kinerja Pengelolaan Keuangan	Transparansi
x1.1	0.828	0.779	0.789
x1.2	0.945	0.911	0.920
x1.3	0.952	0.899	0.948
x1.4	0.953	0.925	0.933
x1.5	0.957	0.902	0.918
x1.6	0.941	0.908	0.916
x1.7	0.854	0.816	0.827
x1.8	0.914	0.872	0.899
x2.1	0.944	0.911	0.944
x2.2	0.943	0.919	0.957
x2.3	0.905	0.902	0.922
x2.4	0.882	0.860	0.897
x2.5	0.875	0.872	0.924
x2.6	0.827	0.850	0.878
x2.7	0.761	0.717	0.790
x2.8	0.901	0.915	0.919
y.1	0.870	0.941	0.890
y.2	0.788	0.844	0.830
y.3	0.934	0.949	0.908
y.4	0.869	0.939	0.880
y.5	0.910	0.966	0.924
y.6	0.925	0.979	0.923
y.7	0.908	0.964	0.919
y.8	0.836	0.786	0.819

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* untuk variabel Akuntabilitas lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel

Akuntabilitas dinyatakan valid. Nilai *outer loading* untuk variabel Transparansi lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Transparansi pelanggan dinyatakan valid. Nilai *outer loading* untuk variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid. Nilai *outer loading* untuk variabel Komitmen Pimpinan lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Komitmen Pimpinan dinyatakan valid.

Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2017).

Tabel 4.10
Average Variant Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.845
Akuntabilitas	0.852
Transparansial	0.820

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai AVE variabel Akuntabilitas, Sistem Pengendalian, Kinerja Pengelolaan Keuangan dan Komitmen Pimpinan $> 0,500$ maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr, et.al,

2017).

Tabel 4.11
Composite Reliability

	Composite Reliability
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.978
Akuntabilitas	0.979
Transparansial	0.973

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai *Composite reliability* variabel Akuntabilitas, Sistem Pengendalian, Kinerja Pengelolaan Keuangan $> 0,600$ maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah reliabel.

4) *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* masing-masing variable

Tabel 4.12
Cronbachs Alpha

	Cronbach's Alpha
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.973
Akuntabilitas	0.974
Transparansial	0.968

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel Akuntabilitas, Sistem Pengendalian, Kinerja Pengelolaan Keuangan $> 0,700$ maka masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

4.1.5.2. Analisis Model Struktural (*inner Model*)

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian

model struktural (*inner model*). Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai uji *goodness of fit*.

1) Uji *Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan gambar Skema Penelitian Struktural SEM-PLS menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* variabel akuntabilitas sebesar 0,355, variabel Transparansi 0,616, berdasarkan uraian tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji *Goodness of fit*

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur (Hair Jr, et.al, 2017). Nilai *R Square* sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat, *R Square* sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang dan nilai *R Square* sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali, 2016).

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.932	0.928

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 0,932, artinya besaran pengaruh 93,2%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang kuat.

3) Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr, et.al, 2017).

Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan) (Hair Jr, et.al, 2017).

Tabel 4.14
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas -> Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.355	0.331	0.194	2.827	0.037
Transparansi -> Kinerja Pengelolaan Keuangan	0.616	0.640	0.191	3.230	0.001

Sumber : Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pengaruh langsung variabel X1 (Akuntabilitas) terhadap variabel Y (Kinerja Pengelolaan Keuangan) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,355 (positif), maka peningkatan nilai variabel Akuntabilitas akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,0037 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa

pengaruh antara Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.

Pengaruh langsung variabel X₂ (Transparansi) terhadap variabel Y (Kinerja Pengelolaan Keuangan) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,616 (positif), maka peningkatan nilai variabel Transparansi akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan penanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban, Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektivitas, reliabilitas dan prediktibilitas .

Akuntabilitas dapat berarti pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR. pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Tingkat akuntabilitas dan implementasi pengelolaan Dana Desa mengarahkan aparat desa untuk mengikuti tahapan sistematis dalam pengelolaan dana desa, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan,

pelaporan dan pertanggungjawaban.

Ketika sebuah sekolah memiliki sistem perencanaan keuangan yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan maka akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya, karena unsur-unsur keuangan telah direncanakan dan dapat diawasi dari awal dana belum diterima.

Tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas yang diukur dengan empat indikator pengukuran (keputusan tertulis, keputusan yang memenuhi standar, akurasi dan kelengkapan informasi dan penjelasan sasaran kebijakan) yang terbagi dalam delapan item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 4,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis, dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 48%, baik sebesar 27%, kurang baik sebesar 13%, tidak baik dan sangat tidak baik sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan Akuntabilitas dana BOS telah berjalan baik dalam hal keputusan tertulis.

Hasil dari analisis data yang dilakukan atas akuntabilitas diperoleh hasil nilai *outer loading* terbesar dari variabel akuntabilitas sebesar 0,957 dari indikator manajemen resiko kemudian nilai *Outer Loading* terkecil sebesar 0.854 dari indikator Perencanaan masa depan. Dengan demikian dalam pelaksanaan dan penerapan akuntabilitas pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kota Medan didominasi oleh aspek manajemen resiko.

Pengaruh langsung variabel X1 (Akuntabilitas) terhadap variabel Y

(Kinerja Pengelolaan Keuangan) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,355 (positif), maka peningkatan nilai variabel Akuntabilitas akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,0037 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), Jitmau et al., 2017), (Tamara & Konde, 2016) dan (Sinambela et al., 2018) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

4.2.2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan

Transparansi sebagai prinsip membuka diri kepada hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif mengenai penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara. Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya

Transparansi memiliki prinsip setiap tindakan yang dilakukan oleh pelaksana harus terbuka serta harus bersedia menerima setiap masukan dan juga kritikan serta mampu mempertanggungjawabkannya. Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara pemerintah dengan publik di mana pemerintah harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan.

Ketika sebuah sekolah memiliki sistem transparansi maka unsur-unsur yang terkait dalam proses pengelolaan keuangan atau dalam hal ini dana BOS,

maka akan memberikan prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam pelaksanaannya sehingga akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya.

Tanggapan responden terhadap variabel Transparansi yang diukur dengan empat indikator pengukuran (Ketersediaan aksesibilitas dokumen, Kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan informasi dan regulasi terjamin) yang terbagi dalam tujuh item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,64 yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan Pihak berkepentingan dapat mengakses penggunaan dana BOS, dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 49%, baik sebesar 25%, kurang baik sebesar 14%, tidak baik sebesar 7% dan sangat tidak baik sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan Transparansi dana bos telah berjalan baik dalam hal ketersediaan aksesibilitas dokumen.

Hasil dari analisis data yang dilakukan atas transparansi diperoleh hasil nilai *outer loading* terbesar dari variabel transparansi sebesar 0,924 dari indikator keterbukaan informasi kemudian nilai *Outer Loading* terkecil sebesar 0.819 dari indikator regulasi yang terjamin. Dengan demikian dalam pelaksanaan dan penerapan transparansi pengelolaan dana BOS pada sekolah di Kota Medan di dominasi oleh aspek keterbukaan informasi.

Pengaruh langsung variabel X2 (Transparansi) terhadap variabel Y (Kinerja Pengelolaan Keuangan) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,616 (positif), maka peningkatan nilai variabel Transparansi akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan. Pengaruh variabel Transparansi terhadap

Kinerja Pengelolaan Keuangan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan adalah signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihombing & Arsani, 2020) (Arifin et al., 2020), (Defitri, 2022), Jitmau et al., 2017) dan (Tamara & Konde, 2016) didapatkan hasil penelitian bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan dengan arah pengaruh positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah, jika Akuntabilitasnya baik maka akan meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan.
2. Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan dengan arah pengaruh positif, hal ini menunjukkan hubungan yang searah, hal ini menunjukkan jika Transparansinya baik maka akan meningkatkan Kinerja Pengelolaan Keuangan.

5.2. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan, terdapat permasalahan dalam hal sekolah yang belum membuat list pembayaran tagihan untuk menghindari tagihan macet. dan hal ini dapat ditingkatkan dengan dengan cara meningkatkan pencatatan dan klasifikasi tagihan siswa dengan detail dan dilakukan evaluasi sehingga dapat melakukan tindakan kepada yang memiliki tagihan
2. Pada variabel Akuntabilitas, terdapat kekurangan sekolah dalam hal

perencanaan masa depan yaitu menentukan sasaran kebijakan yang telah diambil, hal ini dapat ditingkatkan dengan ketegasan kepala sekolah sebagai unsur pimpinan di sekolah dengan mengumpulkan informasi dan melakukan tindakan kepada hal-hal yang menyimpang

3. Pada variabel Transparansi, terdapat permasalahan dalam hal Regulasi yang terjamin terkait informasi mengenai aturan dan regulasi yang tidak tersosialisasi dengan baik bahkan tidak dipelajari unsur-unsur yang berkepentingan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dalam hal pemahaman regulasi kepada unsur berkepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Arifani, C., Salle, A., & Rante, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Da Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(1), 68–82.
- Arifin, W. U., Muchlis, S., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fairness Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah dengan Pemanfaatan Accounting Information System Sebagai Pemoderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 67–82.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Damin, M., & Mustaqim, F. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi. *ENTRIES*, 3(2), 276–288.
- Defitri, S. Y. (2022). *Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Opd Di Kota Solok)*.
- Edowati, M., Abubakar, H., & Said, M. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Deiyai. *Indonesian Journal of Business and Management*, 4(1), 87–96.
- Fajar Panuluh, G. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. 2(1), 10–20.
- Fathah, R. N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2(2).
- Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.

Badan Penerbit UNDIP.

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gusti, S. P., Herabudin, H., & Salamatul, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Publik Di Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung Tahun 2018-2020. *Jurnalku*, 2(3), 254–268.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hanum, Zulia, Hafsa, H., & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Transparansial terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 814–819.
- Harjono, I., & Zulkarnaen, W. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki*. 3((2)), 61–69.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 8(1).
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Umsu Press.
- Julita, E., & Abdullah, S. (2020). *Transparansi Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)* (pp. 15–70). Syiah Kuala University.
- Lestari, D. D. A., Pertiwi, I. B., Muchlisun, M., Kabib, N., & Anwar, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(9), 19–29.
- Lombo, F. A., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2022). Transparansi Pemerintah Kecamatan Dalam Pelayanan Akta Jual Beli Tanah di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *GOVERNANCE*, 2(2), 15–40.

- Mardiasmo, D., Barnes, P. H., & Sakurai, Y. (2008). Implementation of good governance by regional governments in Indonesia: the challenges. *Twelfth Annual Conference of the International Research Society for Public Management*.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahman, M. A., Suwandi, M., & Hamid, A. (2016). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa (ADD) dalam pencapaian good governance (Studi Empiris di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa). *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 3(2), 16–32.
- Ramadhani, S. W. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Tambar Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur). *Proaksi*, 8(2), 561–571.
- Sari, E. N., & Yusnaini, Y. (2015). Akuntansi Sektor Publik. *Medan: Perdana Publishing*.
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2020). Pengaruh Transparansi, LKPD dan PAD terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 4.
- Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Tamara, C. A., & Konde, Y. T. (2016). Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi publik terhadap mekanisme pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1(1), 1–11.
- Warsono, W. (2010). *Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi*. Rajawali Pers.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan

Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>